



**HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II
SD NEGERI 04 LAWANG MANDAHILING**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai syarat penulisan skripsi pada program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

OLEH:

M. DANDI SUHUD
NIM. 2030111073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1446 H/2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Dandi Suhud
NIM : 2030111073
Tempat, Tanggal Lahir : Sungai Ibur, 25 juni 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **"HUBUNGAN PENDAMPINGAN ORANG TUA DENAGN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KWLAS II SDN 04 LAWANG MANDAHILING"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



M. Dandi Suhud
NIM. 2030111073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **M. Dandi Subud**, NIM. 2030111073 dengan judul "**Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling**" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk tindak lanjut ke Agenda Skripsi setelah Sidang Munaqasyah

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

Batusangkar, Februari 2025
Pembimbing






Yufi Katmini Lasari, M.Pd

NIP. 199208172018012001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **M. DANDI SUHUD**, NIM: 2030111073, dengan judul **HUBUNGAN ANTARA PENDAMPINGAN ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD NEGERI 04 LAWANG MANDAHILING**, telah diuji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu, 29 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat penyelesaian studi (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Rina Yulitri, M.Pd/ NIP. 198207162015032000	Ketua Penguji		18/02-2025
2.	Yufi Latmini Lasari, M.Pd/ NIP. 199208172018012001	Sekretaris Penguji		20/02-2025
3.	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., M.A / NIP. 197909162003122003	Anggota Penguji		14/02-2025

Batusangkar, Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ridwal Prizoni, S.Ag., M.Pd

NIP. 19710526 199503 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan oleh **M. Dandi Suhud**, NIM. 2030111073, judul skripsi “**Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling**” Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, **Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar** pada tahun 2024.

Lingkungan keluarga, terutama pendampingan orang tua, memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar siswa. Namun, variasi tingkat pendampingan orang tua menyebabkan hasil belajar matematika siswa berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendampingan orang tua dan hasil belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Data dikumpulkan melalui metode angket untuk mengukur tingkat pendampingan orang tua dan dokumentasi untuk hasil belajar siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling, dengan teknik total sampling yang melibatkan seluruh siswa sebagai sampel. Teknik pengumpulan data berupa hasil belajar dan penyebaran kuisioner mengenai pendampingan orang tua. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik korelasi antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi $r=0,513$ $r = 0,513$ $r=0,513$, yang menunjukkan kontribusi sebesar 51,3%. Faktor-faktor seperti penyediaan fasilitas belajar, pendampingan selama belajar, pengaturan waktu, dan motivasi yang diberikan orang tua menjadi aspek penting yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendampingan Orang Tua, Hasil Belajar, Korelasi, Matematika

ABSTRACT

This research was conducted by **M. Dandi Suhud (Student ID: 2030111073)** thesis title "**The Relationship between Parental Assistance and Mathematics Learning Outcomes of Class II Students at State Elementary School 04 Lawang Mandahiling**" from the Elementary Islamic Education Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar, in 2024.

The parent environment, particularly parental involvement, plays a crucial role in supporting students' learning processes. However, varying levels of parental involvement result in differences in students' mathematics learning outcomes. This study aims to investigate the relationship between parental involvement and the mathematics learning outcomes of second-grade students at SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.

This study employed a correlational quantitative approach. Data were collected using questionnaires to measure parental involvement and documentation to assess students' learning outcomes. The study population comprised second-grade students at SD Negeri 04 Lawang Mandahiling, with total sampling techniques involving all students as the sample.

The analysis revealed a significant relationship between parental involvement and students' learning outcomes, with a correlation value of $r=0.513$ $r = 0.513$, indicating a contribution of 51.3%. Factors such as providing learning facilities, assisting during study sessions, managing study time, and offering motivation from parents were critical in influencing students' learning achievements.

Keywords: parental assistance, learning outcomes, mathematics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Hakikat Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tujuan Belajar.....	10
c. Faktor-Faktor Belajar	12
2. Hasil Belajar	14
a. Pengertian Hasil Belajar.....	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Pembelajaran Matematika.....	16
a. Pengertian Matematika.....	16
b. Pembelajaran Matematika SD.....	18
c. Karakteristik Matematika.....	19
4. Pendampingan Orang Tua	20

a. Pengertian Pendampingan.....	20
b. Tujuan Pendampingan Orang Tua	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Orang Tua Kepada Anak.....	25
d. Indikator Pendampingan Orang Tua	26
5. Orang Tua	29
a. Pengertian Orang Tua	29
b. Dasar-Dasar Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.....	30
c. Peran Orang Tua di Rumah.....	31
d. Peran Ibu	33
e. Peran Ayah.....	34
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Definisi Operasional.....	42
E. Pengembangan Instrumen.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Deskripsi Hasil Belajar	54
2. Deskripsi Pendampingan Orang Tua	57
3. Distribusi Angket Berdasarkan Indikator	57
B. Pengujian Persyaratan Data.....	60
C. Pengujian Hipotesis	63
D. Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil SDN 04 Lawang Mandahiling Tahun Pelajaran 2024/2025.....	4
Tabel 2. 1 Hipotesis.....	38
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Pendampingan Orang Tua	44
Tabel 3. 3 Skor Penilaian Jawaban Angket Skala Likert.....	45
Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua.....	46
Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua.....	48
Tabel 4. 1 Deskripsi Nilai UTS.....	54
Tabel 4. 2 Persentase Hasil Belajar.....	55
Tabel 4. 3 Deskripsi Pendampingan Orang Tua	57
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa terkait Indikator Angket Menyediakan Fasilitas Belajar.....	58
Tabel 4. 5 Uji Normalitas.....	61
Tabel 4. 6 Uji Linieritas	63
Tabel 4. 7 Uji Hipotesis	64
Tabel 4. 8 Angka Indeks Korelasi “r” <i>Product Moment</i>	64
Tabel 4. 9 Model Summary.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak, karena lingkungan keluarga unit terkecil di masyarakat dan anak bisa banyak menghabiskan banyak waktu di rumah. Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai tanggung jawab penting dalam menumbuhkan semangat belajar anak. Pada usia sekolah dasar, anak masih membutuhkan pengawasan dan pendampingan belajar dari orang tua yang sangat ketat. Peranan orang tua dalam keberhasilan anaknya, tidak hanya sebatas memberikan pendidikan dan materi saja, tetapi orang tua juga pun dituntut untuk memberikan perhatian, bimbingan, dan pendampingan untuk anaknya agar tercapainya hal yang diinginkan. Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik dan orang tua baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan penjelasan di atas pendampingan mempunyai arti dimana orang tua memberikan dorongan baik secara individual maupun secara kolaboratif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejalan dengan apa yang disampaikan Saputri (2019) mengatakan bahwa “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orang tua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimisasi perkembangan anak” Dengan demikian pendampingan dari orang tua untuk anak sangat dibutuhkan karena dengan pendampingan yang maksimal diharapkan anak mempunyai motivasi dan semangat yang luar biasa dalam hal belajar.

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Selain menjadi penanggung jawab pertama dan utama dalam pendidikan anak, peran orang tua juga menentukan masa depan

anak (Afni & Jumahir, 2020). Menurut Silinkas & Kikas dalam (Fane & Sugito, 2019) orang tua yang kurang terlibat dalam pembelajaran dapat membuat anak kurang termotivasi dalam mencapai hasil belajar yang baik.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan faktor yang penting dalam menentukan hasil belajar anak. Terdapat lima indikator yang mempengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anaknya yaitu orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator, orang tua sebagai pembimbing, orang tua sebagai pendidik dan orang tua sebagai pelindung.

Pada proses pembelajaran peserta didik akan mengalami perubahan, perubahan tersebut ialah hasil belajar. Hasil belajar bisa diartikan sebagai suatu proses perubahan yang dimiliki oleh peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar yang dia dapatkan. Sependapat dengan Anderson dan Krathwol dalam Astriany (2019) “hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh penguasaan tiga kompetensi yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Peserta didik yang mengalami perubahan pada dirinya terutama dalam hasil belajar maka dapat di katakan peserta didik tersebut berhasil dalam pembelajaran yang telah di berikan oleh pendidik. Ilmu matematika adalah landasan penting dalam kehidupan dan memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pola pikir siswa. Pembelajaran matematika bukanlah sekedar menghafal, melainkan lebih berkaitan dengan pemahaman, seperti yang ditegaskan oleh Suswigi (2019). Mata pelajaran matematika mendorong perkembangan berpikir siswa dalam hal analisis, kritis, sistematis, dan kreatif. Oleh karena itu, matematika menjadi subjek yang memainkan peran penting dalam mengasah kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan konseptual, khususnya ketika menghadapi tantangan sehari-hari yang memerlukan perhitungan matematika. (Chisara et al. (2018) dan Marium et al. (2019). Pembelajaran matematika memiliki dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan berperan dalam pengembangan keterampilan siswa serta membantu mereka menghadapi situasi masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. (Adiba (2020:47).

Namun pada kenyataannya di lapangan didapatkan bahwa sebagian besar pembelajaran siswa dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam pelajarannya. Selain itu, hasil belajar matematika siswa juga ada yang sangat meningkat, ada yang sedang, dan ada yang dibawah standar atau KKM. Sesuai dengan fakta di lapangan, data wawancara kepada guru serta orang tua wali siswa, observasi di sekolah dan pencacatan dokumen, agar didapatkan informasi untuk penelitian. Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling, guru menyampaikan bahwa hasil belajar siswa jauh meningkat, keterlibatan orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa, pengumpulan tugas yang terlalu lambat karena pendampingan yang diberikan orang tua kurang, kurang adanya motivasi belajar matematika siswa, beberapa orang tua memberikan perhatian yang rendah kepada anak, sehingga selama pembelajaran orang tua hanya sekedar membimbing anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya, beberapa orang tua kurang mengerti kebutuhan anak, pembimbingan orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar dan cenderung anak dibiarkan belajar sendiri sehingga terdapat hasil belajar matematika yang bervariasi.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa bernama AN pada tanggal 26 September yang bertempat di Salimpaung didapatkan beberapa informasi yaitu 1) lama waktu orangtua siswa mendampingi anaknya belajar dirumah selama 3-4 jam, 2) anak diberikan dampingan dalam memecahkan tugasnya, 3) anak diberikan pendampingan dalam proses pembelajaran sehingga mudah mengerti, 4) pengumpulan tugas anak dilakukan tepat waktu karena pengawasan orang tua.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa yang bernama GH melalui wawancara yang dilakukan didapatkan beberapa informasi yaitu 1) lama waktu orang tua siswa mendampingi anaknya belajar dirumah selama 1 jam, 2) anak dibiarkan memecahkan tugasnya sendiri tanpa bimbingan orangtua, 3) ketika anak mendapatkan kendala dalam belajar tetapi orangtua bekerja, orangtua memilih untuk meminta anaknya mengerjakan sendiri, 4) anak kurang memahami materi ketika pembelajaran khususnya

pembelajaran matematika karena kekurangan waktu dalam pendampingan anak dirumah.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling, menurut wali kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling, kesulitan yang dialami siswa adalah dalam mata pelajaran matematika. Selain itu dari hasil observasi siswa tentang bagaimana mereka belajar di rumah, beberapa siswa mengaku sering belajar di rumah bersama orang tuanya, namun juga ada yang mengaku bahwa mereka jarang sekali belajar di rumah bersama orang tua, bahkan ada yang mengaku belajar hanya ketika mendapat PR (pekerjaan rumah). Beliau juga mengatakan bahwa ada siswa yang malas untuk belajar, bahkan ketika disuruh orang tuanya. Ini menunjukkan masih kurangnya motivasi siswa untuk belajar di rumah dan kurangnya kebiasaan belajar di rumah. Kemudian dari beberapa siswa juga mengaku terkadang malas belajar karena tidak ada yang menemani, namun siswa yang mengaku lebih suka belajar sendiri pun ada. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar anak. Berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester Ganjil siswa kelas II, terlihat meskipun ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi namun masih ada siswa yang mendapat nilai yang kurang, dan jarak antara nilai terendah dan nilai tertinggi sangat jauh. Berikut tabel hasil nilai Ujian Tengah Semester Matematika siswa kelas II semester Ganjil

Tabel 1. 1
Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil SDN 04 Lawang Mandahiling
Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA SISWA	KKM	UTS	KET
1	AS	78	88	Tuntas
2	AN	78	90	Tuntas
3	AF	78	95	Tuntas
4	AI	78	60	Tidak tuntas
5	AL	78	94	Tuntas
6	AR	78	80	Tuntas
7	AT	78	84	Tuntas

8	AP	78	85	Tuntas
9	AA	78	85	Tuntas
10	AZ	78	80	Tuntas
11	CF	78	84	Tuntas
12	DA	78	80	Tuntas
13	GH	78	70	Tidak tuntas
14	WE	78	50	Tidak tuntas
15	MA	78	70	Tidak tuntas
16	MU	78	80	Tuntas
17	MF	78	80	Tuntas
18	MI	78	75	Tidak tuntas
19	MR	78	80	Tuntas
20	NA	78	100	Tuntas
21	NN	78	83	Tuntas
22	RN	78	86	Tuntas
23	RM	78	78	Tuntas
24	RA	78	84	Tuntas
25	QK	78	80	Tuntas
26	SH	78	84	Tuntas
27	VM	78	81	Tuntas
28	AR	78	80	Tuntas

Hasil observasi tersebut menunjukkan adanya bermacam kondisi belajar siswa, yaitu ada yang didampingi saat belajar dan juga ada yang belajar sendiri. Nilai siswa juga menunjukkan perbedaan siswa yaitu ada yang mendapat nilai tinggi namun ada juga yang mendapatkan nilai rendah. Motivasi belajar matematika siswa seringkali mengalami pasang surut hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, dan metode belajar, kemudian faktor dari luar siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungannya (Nurlaeliah dkk, 2021). Salah satu faktor dari luar yang memiliki peranan

dalam membangkitkan motivasi belajar matematika siswa yaitu keluarga. keluarga memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya. tidak ada yang lebih bertanggung jawab daripada orang tuanya. kesalahan yang sering terjadi ketika anak-anak masuk sekolah orangtua melepaskan tanggung jawab atas proses belajar anak-anak mereka dan menyerahkan tanggung jawab sepenuhnya kepada guru. Hal ini mengakibatkan proses belajar yang kurang optimal bagi anak. Oleh karena itu, harus ada komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk keberhasilan belajar anak. Anak pada dasarnya mampu belajar, namun karena cara belajar yang salah dan kurangnya bimbingan orang tua, akhirnya anak mengalami kesulitan belajar. Diantara banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak salah satunya adalah faktor orang tua, hal ini karena orangtua merupakan tokoh yang penting bagi anak. Bagaimana yang ditampilkan orang tua, bagaimana corak hubungan yang terjadi antara orang tua dan anak, dan juga bagaimana minat dan perhatian orang tua terhadap sekolah semua ini akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. (Singgih, 2016)

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rapani & Hartanti (2021) meneliti tentang Hubungan Pendampingan Orang tua dalam Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas V pada penelitian ini Pendampingan orang tua sebagai Variabel (X) dan Hasil Belajar Tematik sebagai Variabel (Y). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rapani & Hartanti (2021) yang menggunakan Hasil Belajar sebagai Variabel (Y) maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Motivasi Belajar sebagai Variabel (Y). Kemudian pada penelitian sebelumnya dilaksanakan saat Pandemi Covid 19 sehingga pembelajaran masih dilakukan secara daring sedangkan pada penelitian ini dilaksanakan setelah Pandemi Covid 19 berakhir dimana sistem pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau masukan bagi penelitian yang serupa serta membantu pendidik untuk mengetahui hubungan peran orang tua dalam pendampingan belajar dengan motivasi belajar matematika siswa kelas II sehingga pendidik dapat memperhatikan peran

orang tua dalam mendampingi siswa ketika belajar dirumah dengan motivasi belajar matematika siswa dan dapat memberi solusi untuk pihak sekolah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas peneliti ingin meneliti tentang “ Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika peserta didik Kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan orang tua dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa
2. Beberapa pendampingan yang diberikan orang tua terhadap anak masih terbilang rendah, sehingga dalam pembelajaran orang tua hanya sekedar membimbing anak dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya dan cenderung anak dibiarkan belajar sendiri.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang terdapat dalam penelitian dibatasi pada hubungan pendampingan orang tua dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, adapun rumusan masalah yang diambil yaitu apakah terdapat hubungan antara Pendampingan orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas II pada SD Negeri 04 Lawang Mandahiling?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang didapat, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendampingan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas II pada SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk memahami hubungan pendampingan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa dan menjadi pendukung teori dalam penelitian selanjutnya mengenai pendampingan orang tua dalam belajar dan hasil belajar Matematika siswa.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat banyak pihak terutama orang tua, pendidik, peserta didik. Adapun manfaat-manfaat sebagai berikut:

a. Peserta Didik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga diperoleh hasil belajar yang baik di sekolah dan memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa pengaruh pendampingan orang tua itu sangat penting.

b. Pendidik

Dari hasil penelitian ini diharapkan pendidik lebih memaksimalkan komunikasi antara orang tua dengan pendidik dalam hal penerapan pendampingan orang tua kepada peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung.

d. Orang Tua

Dari hasil penelitian ini diharapkan orang tua lebih banyak waktu dalam hal mendampingi belajar anak-anaknya supaya anak lebih termotivasi dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

e. Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti mengetahui langsung mengenai hubungan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman dan latihan dalam hubungan stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan kemampuan siswa dalam bertindak laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Sebagai contoh, siswa dikatakan telah belajar membaca Al-Quran apabila ia dapat menunjukkan perubahan perilaku berupa kemampuan membacanya dengan baik secara jahd setelah proses drill secara berulang-ulang.

Selanjutnya Teori belajar kognitif, menekankan perhatian kepada aktivitas pemikiran (kognisi) pada pembelajaran. Selain mempertimbangkan aktivitas kognitif berupa pemrosesan informasi, teori ini juga mempertimbangkan tahapan perkembangan kemampuan berpikir peserta didik. Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, tetapi lebih dari itu belajar dengan teori kognitif melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Nugroho, 2020).

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya suatu proses belajar. Hal serupa yang diutarakan oleh Hamalik (2019) tujuan belajar terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1) Tingkah Laku Terminal

Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku peserta didik setelah belajar.

2) Kondisi-Kondisi Tes

Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana peserta didik dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal.

3) Ukuran-Ukuran Perilaku

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku peserta didik.

Selain itu menurut Sardiman (2019) “tujuan belajar secara umum adalah: untuk mendapatkan pengetahuan, merupakan upaya untuk menanamkan konsep dan keterampilan, merupakan upaya untuk membentuk sikap dan perilaku”. Sejalan dengan pendapat di atas, Menurut Sardirman (2019) tujuan belajar seperti berikut :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembanganya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan , Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
- 3) Pembentukan sikap, Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan

motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan belajar bertugas untuk merubah tingkah laku dan mendapatkan pengetahuan, konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap dalam mencapai tujuan tertentu.

c. Faktor-Faktor Belajar

Belajar merupakan usaha seseorang untuk merubah sikap dan perilaku yang melibatkan banyak faktor. Menurut Dalyono (2018) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut hanya terdiri dari 2 faktor yaitu:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Tohirin (2011:127) membagi menjadi dua aspek, yakni:

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang. Berkaitan dengan ini, kondisi organorgan khusus seperti tingkat kesehatan pendengaran, penglihatan juga sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap informasi atau pelajaran.

2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis meliputi tingkat kecerdasan/ intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi,

perhatian, kematangan dan kesiapan. Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Slameto (2018)

Faktor faktor yang mempengaruhinya belajar peserta didik antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

- a) Faktor Jasmaniah, yaitu meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis, yaitu meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal

Faktor Ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

- a) Faktor keluarga, yaitu meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor Masyarakat, yaitu meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, di simpulkan bahwa faktor-faktor keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu proses perubahan yang dimiliki oleh peserta didik baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan setelah mengalami proses belajar yang dia dapatkan. Menurut Rusman (2020) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang di peroleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Senada dengan Bloom dalam Surya (2019): “Ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yaitu cognitive domain, affective domain, dan psychomotor domain”. Lebih jelas lagi bahwa tiga ranah (domain) menurut Bloom, yaitu:

- 1) *Cognitive domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
- 2) *Affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana (2019) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya”. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu alat ukur untuk pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya disekolah melalui materi-materi yang telah dipelajarinya disekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh memungkinkan peserta didik di ukur dengan pengskor angka setelah mengikuti ujian tes disekolah.

Hasil belajar merupakan hasil maksimum yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dalam mempelajari materi tertentu. Hasil tersebut tidak hanya berupa angka atau nilai, melainkan

juga dapat berupa perubahan atau peningkatan dalam hal sikap, kebiasaan, pengetahuan, kemampuan berpikir, disiplin, keterampilan, ketekunan, serta nilai-nilai lain yang mengarah pada perubahan positif. (Selmedani et al., 2021)

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang merupakan salah satu indikator penting di dalam penillaian pembelajaran di kelas. Hasil belajar juga tidak terlepas dari faktor faktor yang mempengaruhinya. Menurut Munadi (2018) dalam Rusman (2019): Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) yaitu:

- 1) Faktor fisiologis,
- 2) Faktor psikologis.

Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri) yaitu:

- 1) Faktor lingkungan,
- 2) Faktor intrumental.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa menurut Susanto (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya yaitu:
 - a) Faktor biologis, yang meliputi kesehatan, gizi, pendengaran, dan pengelihatan. Jika salah satu faktor biologis terganggu, hal itu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
 - b) Faktor psikologi, yang meliputi intelgensi, minat dan motivasi, serta perhatian ingatan berpikir.
 - c) Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat yaitu:
 - a) Faktor keluarga, yaitu lembaga pendidikan yang pertama dan terutama.

- b) Faktor sekolah, yaitu meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan berdisiplin di sekolah.
- c) Faktor masyarakat, yang meliputi bentuk kehidupan masyarakat sekitar yang dapat mempengaruhi presentasi belajar peserta didik.

Berbeda dengan pendapat di atas menurut Aini dan Taman (2019) “Faktor lain yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah lingkungan belajar”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik, Selain dua faktor diatas terdapat faktor lain yaitu lingkungan keluarga.

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika merupakan bidang studi yang sudah ada dan dikenal dari jenjang pendidikan dasar bahkan jenjang taman kanak-kanak secara informal. Penyelenggaraan pendidikan dasar pada jenjang sekolah dasar atau pun jenjang taman kanak-kanak yaitu dalam rangka pemberian bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Seperti yang disebutkan Menurut Piaget (1988) dalam Rifa'i & Anni (2020) “perkembangan siswa pada jenjang pendidikan dasar yang masih dalam tahap operasional kongkrit yaitu sekitar usia 7-11 tahun”. Tahap usia ini peserta didik dapat merekam dengan jelas segala sesuatu yang disampaikan oleh pendidiknya ketika menyampaikan pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan peserta didik sedang tahap penalaran logika dalam bentuk kongkrit. Bentuk kongkrit yang dimaksud yaitu peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan jika ada benda nyata yang mengiringinya. Pada tahap operasional kongkrit peserta didik memiliki

daya ingat yang kuat dan tajam sehingga sangat tepat apabila pembelajaran matematika mulai diajarkan di jenjang pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan siswa akan terus mengingatnya dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat berguna bagi kehidupannya sekarang atau dimasa depan.

Matematika memiliki ciri khas yaitu berupa ide-ide abstrak yang berupa simbol-simbol. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengajaran konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Adapun Menurut Shadiq (2019) matematika berasal dari bahasa latin, *mathainein* atau *mathema* yang memiliki arti “belajar atau hal yang dipelajari” sedangkan dalam bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang semuanya berkaitan dengan penalaran. Berbeda dengan pendapat di atas menurut Beth & Piaget dalam Runtukahu & Kandou (2019) menyatakan bahwa “matematika merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai penalaran abstrak dan hubungan antar penalaran tersebut sehingga terorganisasi dengan baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, matematika merupakan salah satu disiplin ilmu dalam pendidikan yang memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas (bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif) sistematis, struktur atau keterkaitan antara konsep yang kuat dan pasti. Pembelajaran matematika bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dalam dunia kerja, dan memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implementasi pembelajaran matematika harus diajarkan menggunakan konsep dasar sehingga kedepannya peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara yang sesuai.

b. Pembelajaran Matematika SD

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas yang objeknya yaitu peserta didik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar. Pembelajaran matematika menuntut logika berpikir secara sistematis. Setelah mempelajari matematika, peserta didik diharapkan dapat berpikir logis, analitis dan sistematis yang akan berdampak positif bagi perkembangan masa depannya kelak. Menurut Depdiknas (2018) ruang lingkup materi matematika sekolah dasar yaitu:

- 1) Bilangan
- 2) Geometri
- 3) Pengolahan data

Cakupan bilangan antara lain bilangan dan angka, perhitungan dan perkiraan. Cakupan geometri antara lain bangun dua dimensi, tiga dimensi, transformasi dan simetri, lokasi dan susunan berkaitan dengan koordinat. Cakupan pengukuran berkaitan dengan perbandingan kuantitas suatu objek, penggunaan satuan ukuran Menurut Kriswandani dalam Wahyudi (2019) pembelajaran matematika di SD berkenaan dengan ide, aturan-aturan, hubungan-hubungan yang diatur secara logis sehingga matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.

Adapun menurut Susanto (2020) mengungkapkan bahwa “membangun pemahaman pada setiap kegiatan belajar matematika di sekolah dasar akan memperluas pengetahuan peserta didik. Semakin luas pengetahuan tentang ide atau gagasan matematika yang dimiliki, semakin bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang dihadapi”. Atas dasar teori pembelajaran matematika di SD menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu kajian yang penting untuk diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan menghitung dan mengolah data. Kompetensi tersebut diperlukan agar

peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Matematika juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam pembelajaran konsep bilangan, siswa dapat diajarkan untuk menggunakan kancing baju sebagai alat bantu hitung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep abstrak matematika dengan cara yang konkret dan relevan bagi siswa.

Pembelajaran matematika berbasis konteks bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep abstrak melalui situasi nyata. Misalnya, guru dapat menggunakan aktivitas sehari-hari seperti menghitung uang saat belanja, mengukur panjang benda, atau membandingkan berat benda. Menurut Susanto (2020), pembelajaran berbasis konteks memungkinkan siswa mengaitkan pengalaman mereka dengan konsep yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam.

c. Karakteristik Matematika

Karakteristik merupakan hal khusus atau ciri khas yang membuatnya berbeda dengan yang lainnya. Karakteristik matematika berarti segala sesuatu yang khas pada bidang studi matematika yang membedakannya dengan bidang studi yang lain. Karakteristik matematika dapat dilihat dari definisi matematika. Menurut Susanto (2020) menjelaskan “matematika merupakan bidang studi yang memerlukan kedetailan seseorang dalam proses perhitungan dan proses berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan”.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut Runtukahu & Kandou (2019) berpendapat bahwa “karakteristik pembelajaran matematika dapat dilihat dari sejarah kebudayaan yang meliputi enam kegiatan diantaranya yaitu menghitung, menempatkan, mengukur, mendesain, bermain dan menjelaskan”. Adapun Menurut De Lange

dalam Shodiq (2019) menyebutkan, ada delapan kompetensi yang harus dimiliki siswa ketika mempelajari matematika diantaranya yaitu:

- 1) Berpikir dan bernalar secara sistematis, segala sesuatu yang ditemukan atas dasar kenyataan dan logika;
- 2) Berpendapat secara sistematis, berkaitan dengan pemahaman pembuktian;
- 3) Berkomunikasi secara sistematis, dapat menyatakan ide melalui tulis ataupun lisan dengan lugas;
- 4) pemodelan, menyusun model dan menginterpretasikannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) Penyusunan dan pemecahan masalah, menggunakan kemungkinan cara yang dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi;
- 6) Representasi, meliputi menginterpretasi ke dalam bentuk matematika yang lain;
- 7) Simbol, menggunakan bahasa dan operasi yang diwakilkan untuk mengartikan suatu penjelasan;
- 8) Alat dan teknologi, menggunakan alat bantu berbasis teknologi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dinyatakan bahwa karakteristik matematika yaitu:

- 1) Bidang studi yang memerlukan ketelitian seseorang dalam proses perhitungan dan proses berpikirnya dalam menyelesaikan permasalahan;
- 2) Memiliki kompetensi yang sistematis;
- 3) Objek-objek matematika yang dibahas berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak akan terlepas dalam kehidupan manusia;
- 4) Adanya interpretasi terhadap ide-ide abstrak menjadi definisi yang mudah dipahami dan dijelaskan secara logika.

4. Pendampingan Orang Tua

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan adalah suatu proses dimana pendidik atau orang tua memberikan dorongan terhadap anak untuk pertumbuhan dan

perkembangan anak, memberikan bantuan ketika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar. Pendampingan orang tua dalam belajar anak akan membuat anak lebih bersemangat untuk terus belajar sehingga hasil belajar akan menjadi optimal. Seperti yang disebutkan menurut Ambaryanti (2018) menjelaskan “Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”. Selain itu Pendampingan orang tua di laksanakan berupa pendampingan perilaku anak, dalam hal berbicara, bersikap, beribadah serta belajar hal ini dilakukan untuk memoptimalkan perkembangan sang anak.

Menurut Dwi (2018: 9) Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Selanjutnya Saputri (2017: 10) menjelaskan bahwa “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak”.

Memaknai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendampingan orang tua adalah suatu upaya yang dilakukan oleh keluarga terutama khususnya kedua orang tua untuk mengoptimalkan perkembangan anak, menemani ketika anak sedang belajar, memberikan fasilitas yang sebaik mungkin, memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan anak, memberikan pemahaman yang baik dan bantuan kepada anak serta bimbingan ketika anak sedang mengalami kesulitan serta senantiasa memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. Bentuk Pendampingan Pendampingan dilakukan bagi semua anak didalam keluarga, Dengan adanya

pendampingan anak didalam keluarga dapat menciptakan kedekatan antara orang tua dengan anak.

Menurut Saputri (2019) pelaksanaan bentuk-bentuk pendampingan orang tua yaitu:

- 1) Pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam bersikap dilakukan orang tua/wali dengan memberikan contoh serta membiasakan anak bersikap yang baik atau terpuji dan memberikan pengertian mengenai sikap yang tidak boleh dilakukan dan dibiasakan oleh anak dan tidak lupa selalu mengawasi anak dalam menyikapi kondisi dan kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-harinya, mendampingi anak dalam pergaulan di lingkungan sekitar rumah saat ia bermain dengan temantemannya.
- 2) Pendampingan terhadap perilaku, pendampingan perilaku oleh orang tua pada anak yaitu meliputi bagaimana orang tua dalam memberikan contoh perilaku yang baik bagi anaknya.
- 3) Pendampingan dalam berbicara, pendampingan perilaku oleh orang tua pada anak yaitu meliputi bagaimana cara orang tua membangun komunikasi yang baik kepada anak, sehingga anak dapat menceritakan apa yang dia alami atau rasakan.
- 4) Pendampingan dalam belajar, pendampingan belajar oleh orang tua yaitu: mendengar dan memperhatikan anak ketika membaca, mengajak anak ke pusat kegiatan belajar, menyediakan perlengkapan belajar dan membuat perpustakaan keluarga.
- 5) Pendampingan beribadah, pendampingan beribadah oleh orang tua dapat berupa kegiatan mengaji dan tata cara beribadah. Dalam keluarga tugas orang tua tidak hanya mendampingi anaknya dalam belajar tetapi bisa sebagai guru, penuntun, pembimbing, pengajar, serta sebagai pemberian contoh terhadap anak.

Pendampingan belajar bukan hanya sekedar membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga mencakup pengawasan terhadap rutinitas belajar dan pengembangan pola pikir kritis anak.

Orang tua yang secara konsisten mendampingi anak akan lebih mampu mengenali kebutuhan belajar anak, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai contoh, pendampingan dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti berdiskusi tentang materi pelajaran, mengajarkan teknik pemecahan masalah, atau bahkan melibatkan anak dalam aktivitas yang relevan dengan pelajaran. Menurut penelitian Saputri (2017), keterlibatan emosional orang tua dalam proses belajar anak memberikan rasa nyaman dan meningkatkan kepercayaan diri anak, yang menjadi landasan penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Shochib (2020) menjelaskan lebih lanjut, bahwa antara anak dan orang tua agar tercipta hubungan-hubungan yang baik dan harmonis diperlukan adanya komunikasi yang efektif, diantaranya:

- 1) Kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anaknya akan membuatnya mengerti dan menyadari apayang diinginkan orang tua sehingga mudah diikuti.
- 2) Kemampuan orang tua mendengarkan anak secara reflektif akan membantu dirinya membaca, memahami dan menyadari apa yang diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah perbuatan salahnya dan sadar untuk mengoptimalkan perilakubenarnya.
- 3) Kemampuan orang tua menerima perasaan anak berarti telah mampu memahami dunia anak.
- 4) Kemampuan orang tua melakukan komunikasi yang disertai humor, terutama manakala anak sedang dilanda kegelisahan akan mampu mengembalikan anak pada kondisi normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orangtua.

Menyadari hal itu, anak sebagai individu yang perlu adanya pendampingan dari orang tua yang harapan akhirnya agar anak dapat mengembangkan apa yang telah di ajarkan oleh orang tuanya. Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh Yulianingsih dkk (2020: 1138-1150) “pendampingan belajar anak meliputi membantu mengerjakan

tugas anak sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dilaksanakan, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah”. Menurut Saputri (2017) “Bentuk pendampingan yang dilakukan orang tua yaitu dengan selalu mendengar dan memperhatikan anak ketika membaca, mengajak anak ke pusat kegiatan belajar, menyediakan perlengkapan belajar anak, membuat perpustakaan keluarga, dan mengatur jadwal belajar anak”.

Dapat disimpulkan berdasarkan penjelasan di atas bentuk pendampingan anak diperlukan adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua, serta cara orang tua untuk mampu menyampaikan pernyataan-pernyataan kepada anaknya agar anak mengerti dan sadar oleh apa yang diinginkan orang tua sehingga anak mudah mengikuti perintah dari orang tua. Selain itu bentuk pendampingan anak juga bisa melalui mendengarkan anak secara reflektif artinya orang tua membantu dirinya atau sang anak untuk menyadari apa yang telah diperbuat sehingga mereka sadar untuk mengubah dan memperbaiki kesalahannya yang telah di buat juga orang tua harus mampu melakukan komunikasi yang baik disertai humor agar ketika anak mengalami kegelisahan orang tua mampu mengembalikan anak pada kondisi normal.

b. Tujuan Pendampingan Orang Tua

Secara umum tujuan pendampingan orang tua yaitu mengoptimalkan kemampuan yang di miliki oleh peserta didik dimana orang tua Mendampingi ketika peserta didik sedang belajar dan mendapatkan kesulitan. Sejalan dengan menurut Lestari, dkk (2016) “Tujuan dari pendampingan ialah untuk membantu anak dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki anak”. Berbeda dengan pendapat diatas, bahwa tujuan pendampingan menurut Totok Wiryasaputra dalam Saputri (2017) bahwa “pendampingan yang dilakukan berfungsi diantaranya untuk memperbaiki hubungan, menopang dan membimbing seseorang menjadi lebih baik”.

Dari pendapat di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa tujuan pendampingan yaitu orang tua sebagai unit terkecil dalam keluarga dapat mengembangkan potensi yang di miliki oleh peserta didik, membantu dalam hal kesulitan belajar anak dan mampu membuat rencana anak untuk kedepan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendampingan Orang Tua Kepada Anak

Dalam pendampingan yang diadakan oleh orang tua untuk keberhasilan belajar anak terdapat faktor-faktor tertentu yang mempengaruhinya. Hal serupa disampaikan oleh Menurut Whaley & Wong dalam Saputri (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendampingan anak dalam keluarga, yaitu:

- 1) Usia orang tua 18 tahun sampai 35 tahun dianggap usia yang paling baik dalam berperan menjadi orang tua, karena pada usia ini tingkat kekuatan, kesehatan dan waktu berada pada tahap optimum untuk keluarga dan mengasuhanak.
- 2) Pengalaman menjadi orang tua. Pengalaman sebelumnya dalam membesarkan anak berpengaruh terhadap cara orang tua membesarkan anak dan caraselanjutnya.
- 3) Hubungan perkawinan kondisi perkawinan dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap cara orang tua membesarkan anak dan cara selanjutnya.
- 4) Keterlibatan ayah dalam pengasuhan pendekatan mutakhir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan anak.

Pendampingan orang tua didalam keluarga tentunya sangat berperan penting karena orang tua adalah sosok yang paling dekat dengan anak. Sama halnya Saputri (2017) mengemukakan faktor pendukung dan faktor penghambat pendampingan, yaitu:

- 1) Faktor pendukung : Kesabaran orang tua, partisipasi anak.

- 2) Faktor penghambat : jadwal kegiatan pendampingan kurang teratur, variasi kegiatan yang sedikit, lingkungan sekitar anak.

Menurut Mu'tadin dalam Saputri (2017) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pendampingan orang tua dalam pendidikan anak adalah faktor pendidikan. Tingginya jenjang pendidikan yang dimiliki orang tua merupakan salah satu pendukung luasnya pengetahuan yang dilakukan orang tua. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendampingan yaitu menitikberatkan pada orang tua, dimana orang tua harus siap dan mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya untuk membantu dalam hal pendampingan pada anaknya.

d. Indikator Pendampingan Orang Tua

Indikator yang digunakan untuk mengatur variabel pendampingan orang tua dalam penelitian ini didasarkan atas pendapat dan temuan beberapa peneliti sebelumnya. Menurut Ambaryanti (2018) indikator pendampingan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar
- 2) Menemani dan mendampingi anak belajar
- 3) Pengaturan waktu belajar anak
- 4) Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Hwie dalam Dwi (2018:23) indikator pendampingan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan Fasilitas Belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

- 2) Mengawasi kegiatan belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat

mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan Pekerjaan Rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpamenunda.

3) Mengawasi Penggunaan Waktu Belajar Anak di Rumah

Memaknai penjelasan diatas aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan orang tua dalam proses belajar anak diantaranya yaitu menyediakan fasilitas belajar, contohnya ruang belajar, alat tulis, buku pelajaran dll. Fasilitas belajar ini berfungsi untuk memudahkan anak dalam proses belajar disekolah maupun dirumah sehingga anak tidak mengalami hambatan dalam belajarnya. Selain menyediakan fasilitas belajar mengawasi kegiatan anak belajar pun sangat penting, karena dengan mengawasibelajar anak orang tua bisa mengetahui apakah anak sudah belajar dengan baik atau belum. Melalui pengawasan dari orang tua anak dapat belajar dengan baik juga teratur.

Berbeda dengan beberapa pendapat di atas menurut Saputri (2017) indikator pendampingan yaitu:

1) Memberikan Contoh Yang Baik (Keteladanan)

Cara mendampingi anak dalam keteladanan dilakukan dengan mencontohkan cara sholat, menonton acara TV yang mendidik, dan memberi contoh kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti membiasakan cium tangan pada orang tua.

2) Membangun Rasa Empati (Peduli dan Berbagi)

Menyatakan bahwa membangun rasa empati dilakukan dengan memberikan kasih sayang, mengajari anak untuk peduli dan berbagi dengan orang lain seperti kepada pengemis dan anak panti asuhan.

3) Memberi Kepercayaan

Pemberian kepercayaan yang dilakukan orang tua kepada anak antara lain memberikan kepercayaan mandi sendiri, makan

sendiri, memakai baju sendiri, memberikan kesempatan anak untuk bermain dengan jam pulang yang sudah ditetapkan bersama.

4) Menumbuhkan Motivasi

Cara menumbuhkan motivasi dilakukan dengan menjanjikan sesuatu, memberikan pujian dan memberikan hadiah kejutan.

5) Menciptakan Kebersamaan

Menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua melakukan kegiatan bersama dengan anak dengan sarapan pagi bersama, mengantarkan anak ke sekolah, bermain bersama, membuat kue bersama, merawat hewan peliharaan, sholat berjamaah, dan piknik bersama.

6) Memberi Rasa Tanggungjawab

Menyatakan bahwa cara yang dilakukan untuk memberi rasa tanggungjawab pada anak dengan mengajarkan anak untuk membereskan mainan setelah bermain, membersihkan tempat tidur dan pulang tepat pada waktunya.

7) Memberi Penghargaan/Penguatan

Menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan sebagian besar orang tua siswa dengan memberikan pujian seperti “terimakasih”, “anak pintar”, “bagus sekali nak”, memberikan pelukan, mendengarkan keluhan anak, memberikan hadiah, dan memberikan semangat.

Adapun menurut Yulianingsih, dkk (2020) indikator pendampingan belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut serta dalam pembelajaran anak
- 2) Menjelaskan dan memberikan contoh serta model dalam pembelajaran
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar anak
- 4) Memberikan pemahaman spiritual
- 5) Mengawasi proses belajar anak
- 6) Memotivasi dan memberikan semangat anak

- 7) Memberikan bimbingan belajar
- 8) Memberikan apresiasi
- 9) Menyediakan fasilitas dan kebutuhan anak dalam belajar
- 10) Membantu menyelesaikan masalah anak
- 11) Memberikan pengajaran di waktu yang sesuai

Berdasarkan beberapa pendapat yang menyatakan tentang indikator pendampingan orang tua, peneliti menentukan indikator variabel pendampingan orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan fasilitas belajar,
- 2) Menemani dan mendampingi anak belajar,
- 3) Pengaturan waktu belajar anak,
- 4) Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak.

Pendampingan orang tua tidak hanya terbatas pada penyediaan fasilitas belajar, tetapi juga melibatkan komunikasi yang intensif dengan anak. Misalnya, orang tua dapat membuat jadwal belajar bersama anak, memberikan hadiah kecil sebagai penghargaan atas usaha anak, atau menyempatkan waktu untuk membantu anak memahami tugas-tugas sekolah yang sulit. Studi Saputri (2017) menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki pendampingan emosional yang konsisten dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.

5. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah guru utama dalam keluarga bagi anak mereka, dari orang tua lah anak mula mula mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam hal mendidik dan memperhatikan perkembangan sang anak. Seperti yang di jelaskan oleh Umar (2018) bahwa: Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, dimanapun anak tersebut menjalani

pendidikan, baik lembaga formal, informal, maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Hero, dkk (2018: 129-139) bahwa “Orang tua merupakan wadah pendidikan atau sekolah yang pertama dan utama bagi anak. Dalam dunia pendidikan tentunya orang tua mempunyai turut andil dalam kegiatan anaknya terutama dalam hal membimbing agar anak sesuai dengan arahan mereka. Menurut Santoso (2019) bahwa “orang tua adalah yang memegang peran sebagai ayah dan ibu bagi anaknya yang bersifat sebagai pemelihara, pembimbing, maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya.

Dari beberapa pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa orang tua merupakan unit terkecil dalam keluarga dimana orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi kelangsungan belajar anak, maupun dalam hal menegmbangkan potensi yang di miliki anak.

b. Dasar-Dasar Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Tugas sebagai orang tua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Oleh sebab itu tanggungjawab orang tua sangat besar kepada anak-anaknya karena orang tua adalah panutan pertama bagi anak.dari kebiasaan dan tindakan. Seperti yang di jelaskan oleh oleh Jailani (2019) bahwa: Tanggung jawab orang tua kepada anak tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan fisik anak berupa kebutuhan makan, minum, makan, pakaian, tempat tinggal tetapi juga tanggung jawab orang tua lebih penting dari itu adalah member perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, dan pendidikan, serta penanaman.

Sejalan dengan pendapat di atas Menurut Ihsan (2019) memaparkan tanggung jawab pendidikan yang perlu didasarkan dan dibina kedua orang tua terhadap anak yaitu:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan

makan, minum, dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.

- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya. 'membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Selanjutnya, Maunah dalam Hastomo (2020) mengatakan bahwa dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah sebagian dari keluarga yang pada saatnya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab orang tua adalah membangun motivasi, memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesehatan, dan mendididk dengan berbagai ilmu.

c. Peran Orang Tua di Rumah

Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya.

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri dalam mendidik dan membimbing anaknya di rumah. Berdasarkan Kemendikbud (2017 : 33-61) peran orang tua di rumah,yaitu:

- 1) Pembiasaan dikeluarga Antara lain:
 - a) Beribadah sesuai dengan agamanya,
 - b) Berpamitan sebelum bepergian,
 - c) Menjemput atau menyambut anak saat pulang sekolah,
 - d) memberikan rasa aman dan nyaman,
 - e) Menjadi pendengar yang baik,
 - f) Mendampingi kegiatan belajar,
 - g) Membiasakan hidup bersih dan sehat,
 - h) Bermain bersama anak.
- 2) Menciptakan lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Hal-hal yang bisa dilakukan yaitu,
 - a) Memberi anak kesempatan bermain bersama teman sebaya,
 - b) Mengajak anak membantu pekerjaan rumah,
 - c) Berkomunikasi efektif dengan anak,
 - d) Pengembangan literasi keluarga dengan mengenalkan buku pada anak.
- 3) Mencegah dan menanggulangi kekerasan pada anak.
 - a) Kekerasan seksual,
 - b) Pencegahan tindakan pidana perdagangan orang.
- 4) Persiapan masa akil balig. Sependapat dengan teori di atas orang tua harus menjadi teman bagi anak.

Selain itu peran orang tua menurut Yulianingsih, dkk (2020:1138) “peran orangtua adalah sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang, dan pengawas”. Selain itu menurut Arifin (2020) menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam hasil belajar anak, yaitu:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta

mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada pendidik.

- 2) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat di simpulkan bahwa peran orang tua adalah orang tua dapat menjadi teman ketika anak mengalami hambatan dalam belajar, memantau anak dalam belajar, menyediakan tempat bagi anak agar anak nyaman dalam belajar.

d. Peran Ibu

Ibu adalah sosok sangat penting di dalam keluarga dan paling dekat ikatan nya dengan anak. Kedekatan seorang ibu dengan anak sudah terjalin atau tehubung sejak ibu mengandung sang anak selama 9 bulan. Hal tersebut yang menyebabkan ikatan antara anak dan ibu sangat terjalin erat dan anak lebih sayang kepada ibunya. Senada dengan Cholifah, dkk (2019) Mengatakan bahwa peran ibu sebagai lambang kasih sayang membuat anak lebih dekat kepada ibu, dibandingkan kepada ayah yang memiliki peran sebagai sumber kekuasaan dan hakim. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena ibu adalah lingkungan pertama tempat anak bersosialisasi dari anak lahir hingga dewasa.

Seorang ibu mempunyai peranan yang sangat amat penting besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya, dimulai dalam kandungan, lalu dilahirkan ke dunia, diberi makan dan minum, mengganti pakaian hingga mendidik dan mengasuh serta memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Menurut Sadulloh (2019) mengungkapkan “Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya, ia merupakan orang yang

pertama kali dikenal anaknya dari ibunya anak mengenal keamanan lahir dan batin”.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Sadulloh (2020) Mengatakan sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang,
- 2) Pengasuh dan pemelihara,
- 3) Tempat mencurahkan isi hati,
- 4) Pengatur dalam kehidupan berumah tangga,
- 5) Pembimbing hubungan pribadi, dan f. Pendidik dalam segi-segi emosional

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat di simpulkan bahwa peran ibu menurut teori di atas adalah sumber pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara anak, penagtur dalam kehidupan berumah tangga.

e. Peran Ayah

Selain ibu, ayah pun mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap pembentukan kepribadian anak. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang gagah, paling berani, paling perkasa. Ayah juga menjadi panutan bagi semua anak-anaknya bersama dengan ibunya. Menurut Sadulloh (2020) “kegiatan yang dilakukan ayah dalam pekerjaan sehari-hari sangat berpengaruh besar kepada anak-anaknya”.

Menurut Ngalim Purwanto dalam Sadulloh (2020) Peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- 1) Sumber kekuasaan dalam keluarga.
- 2) Penghubung intern antara keluarga dengan masyarakat atau dunialuar.
- 3) Pemberi rasa aman bagi seluruh anggota keluarga.
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan dan

6) Pendidik dalam segi-segi rasional.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ayah di dalam sebuah keluarga memiliki tugas pokok yaitu menurut Gunarsah Yulia D dalam Giantara,dkk (2019: 234):

- 1) Ayah sebagai pencari nafkah Sebagai tokoh utama yang mencari nafkah untuk keluarga, mencari nafkah merupakan suatu tugas yang berat. Pekerjaan mungkin dianggap hanya sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan utama dan kelangsungan hidup.
- 2) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian akan memberi rasa aman. Ayah sebagai suami yang memberi keakraban, kemesraaan bagi istri. Hal ini sering kurang diperhatikan dan dilaksanakan. Padahal istri sebagai ibu, bila tidak mendapat dukungan keakraban dan kemesraan dari suami, bisa jemu terhadap semua kegiatan rumah tangga, mengurus keluarga, membesarkan anak dan pekejaan di luar rumah, akhirnya uring-uringan dan cepat marah sehingga merusak suasana keluarga.
- 3) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak. Dalam hal pendidikan, peranan ayah di keluarga sangat penting. Terutama bagi anak laki-laki, ayah menjadi model, teladan untuk perannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi anak perempuan, fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung.
- 4) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga. Seorang ayah adalah pelindung dan tokoh otoritas dalam keluarga, dengan sikapnya yang tegas dan penuh wibawa menanamkan pada anak sikap-sikap patuh terhadap otoritas, dan disiplin.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa peran ayah yaitu ayah sebagai kepala keluarga, ayah sebagai seseorang yang mencari nafkah, ayah sebagai pelindung dalam keluarga, dan ayah sebagai pembimbing bersama ibu dalam belajar anak.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan di butuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang di kemukakan. penelitian yang relevan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ratimin dan Buchory (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi, Dan Keaktifan Terhadap Prestasi Belajar IPS. Hasil analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ada Pengaruh positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3.598$, $sig = 0.001$. 2) Ada Pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD se-gugus Pattimura Kecamatan Kuwarasan Kebumen Tahun Pelajaran 2018/2019, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2.170$, $sig = 0.033$. 3) Ada Pengaruh positif keaktifan terhadap prestasi belajar IPS, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3.491$, $sig = 0.001$. 4) Ada pengaruh positif antara perhatian orang tua, motivasi dan keaktifan terhadap prestasi belajar IPS, peneliti menggunakan rumus uji F. Berikut hasil analisis data diperoleh nilai $F_{hitung} = 13.191$, $p = 0,000 (< 0,05)$, $p = 0.000$.
2. Fadilah, E. R. (2019), Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 80 dengan kategori baik dan adanya pengaruh orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai uji F $F_{hitung} 20,755$ dan nilai uji t $t_{hitung} 4,556$. Besaran pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai (r 2) yaitu sebesar 0,513, maka $0,513 \times 100\% = 51,3\%$. Artinya pengaruh pendampingan orang tua berpengaruh terhadap nilai siswa sebesar 51,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti.
3. Lestari, W. R. J. (2018). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kuantitatif dilakukan di SD Negeri Mayak 1 Kecamatan Cibeber). Hasil penelitian menunjukkan

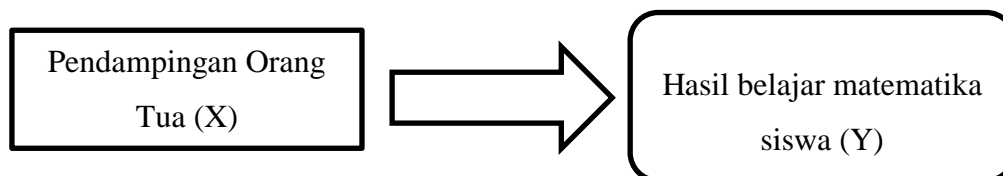
bahwa rata-rata nilai ulangan harian siswa sebesar 76,72 dengan kategori baik, rata-rata pendidika ayah berada pada tingkat SMA/ sederajat dengan jumlah 62 orang, dan pendidikan ibu pada tingkat SD/ sederajat dengan jumlah 63 orang, dan adanya pengaruh pada pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai uji $F >$ atau $151,311 > 0,002945$ dan nilai uji $t >$ atau $12,301 > 1,975799$. Besaran pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar dapat dilihat dari nilai yaitu sebesar 0,502, maka $0,502 \times 100\% = 50,2\%$. Artinya pendampingan orang tua berpengaruh terhadap nilai siswasebesar 50,2%, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

4. Azizah Rosnadi (2021) Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Inpres 1 Donggulu. Menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai signifikan dengan taraf 5% yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas III di SD Inpres 1 Donggulu.

C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa peran orang tua salah satunya adalah melakukan pendampingan belajar terhadap anak. Orang tua merupakan sosok yang intensitas pertemuannya paling intens dengan anak sehingga pendampingan orang tua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah (Yulianingsih dkk.,2020:1142). Pendampingan orang tua dalam belajar adalah keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dan pengalaman anaknya yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Ketika di rumah keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar, misalnya mendengarkan anak membaca, serta melihat hasil pekerjaan rumah anak (Pandia dkk, 2022:195). Sedangkan Motivasi belajar matematika merupakan segala hal yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu Dalam kegiatan pembelajaran matematika, motivasi belajar matematika dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2018).

Hipotesis diperlukan dalam penelitian yang bersifat verifikatif, tetapi tidak diperlukan dalam penelitian yang bersifat eksploratif atau deskriptif. Biasanya hipotesis dibutuhkan pada jenis penelitian kuantitatif. Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternative. Nol berarti keadaanya tidak ada, disebut hipotesis nol (H_0) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternative (H_a), hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori.

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1
Hipotesis

Ho	:	Tidak terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.
Ha	:	Terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.

Hipotesis statistiknya adalah:

1. Apabila nilai signifikansi $t < 0.05$, maka H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $t > 0.05$ maka H_o diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sukardi (2018) penelitian korelasi dilakukan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya dan kuat lemahnya suatu hubungan variabel yang berkaitan dalam suatu objek atau subjek yang diteliti. Pada penelitian kuantitatif ini terdapat dua variabel yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana variabel bebasnya (X) adalah pendampingan orang tua dan variabel terikatnya (Y) adalah hasil belajar siswa. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan angket sebagai metode pokok dan metode bantuannya melalui dokumentasi. Untuk mengukur keabsahan instrument penelitian, diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian di laksanakan di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tanah Datar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Secara rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

Deskripsi Kegiatan	Tahun 2024/2025						
	Juli 2024	Agt 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025
Bimbingan proposal	■						
Seminar proposal				■			
Revisi					■		
Penelitian						■	
Bimbingan setelah penelitian							■
Sidang munaqasah							■

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini mengambil kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tanah Datar dengan jumlah 28 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Teknik pengampilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*. Sugiono(2018) mengemukakan bahwa *Total Sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tanah datar dengan jumlah 28 siswa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kebingungan dalam memahami atau menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan dan pembahasan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi:

1. Menurut Dwi (2018) Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar. Selanjutnya Saputri (2017) menjelaskan bahwa “Pendampingan anak di dalam keluarga merupakan upaya bantuan yang dilakukan pihak keluarga khususnya orangtua dengan mendampingi anak untuk memenuhi kebutuhan dan pemecahan masalah anak dalam rangka mendukung optimalisasi perkembangan anak”.

Jadi pendampingan yang harus dilakukan oleh orang tua adalah:

- a. Menyediakan fasilitas belajar
 - 1) Menyediakan peralatan/perlengkapan belajar anak
 - 2) Menyiapkan kebutuhan sekolah
- b. Menemani dan mendampingi anak belajar
 - 1) Mendampingi anak ketika belajar
 - 2) Memberikan pengawasan
- c. Pengaturan waktu belajar anak
 - 1) Orang tua mengingatkan anak untuk menyusun jadwal
 - 2) Mengingatkan anak untuk belajar
- d. Mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak
 - 1) Menanyakan hambatan saat belajar

- 2) Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak
- 3) Membantu mengerjakan tugas
- 4) Memberikan motivasi

2. Hasil Belajar Matematika adalah tingkat keberhasilan dalam menguasai bidang studi matematika setelah memperoleh pengalaman atau proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

Ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas II menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi (2022) dapat dilihat pada capaian pembelajaran matematika fase A mengatakan peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan memiliki intuisi bilangan (*number sense*) pada bilangan cacah sampai 100 termasuk melakukan komposisi (menyusun) dan dekomposisi (mengurai) bilangan tersebut. Peserta didik dapat mengenal berbagai bangun datar dan bangun ruang, serta dapat menyusun dan mengurai bangun datar.

E. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah perangkat yang dipakai untuk mengukur fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam istilah lain, instrumen penelitian adalah alat panduan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian agar proses penelitiannya dapat berlangsung dengan terstruktur dan sistematis.

1. Jenis Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

a. Kuisisioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditanggapi oleh responden. Angket dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup atau langsung yang artinya pertanyaan diberikan secara langsung kepada responden dan jawaban

dari pertanyaan sudah dibatasi sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia di dalam angket. Data yang akan diambil menggunakan angket yaitu peran orangtua dalam pendampingan belajar matematika.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Angket Pendampingan Orang Tua

No	Indikator	Diskriptor	Nomor Soal	Jumlah
1.	Menyediakan fasilitas belajar	1. Menyediakan peralatan/perlengkapan belajar anak 2. Menyiapkan kebutuhan sekolah anak	1,9	2
2.	Menemani dan mendampingi anak belajar	1. Mendampingi anak Ketika belajar 2. Memberikan pengawasan	2,3	2
3.	Pengaturan waktu belajar anak	1. Orang tua mengingatkan anak untuk Menyusun jadwal 2. Mengingatkan anak untuk belajar	4,10	2
4.	Mengenal kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak	1. Menanyakan hambatan saat belajar 2. Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anak 3. Membantu mengerjakan tugas 4. Memberikan motivasi	5,6,7,8	4
Jumlah				20

Ambaryanti, R. (2013:46)

Tabel 3. 3
Skor Penilaian Jawaban Angket Skala Likert

No	Pernyataan Positif	Skor
1.	Selalu (SL)	4
2.	Sering (SR)	3
3.	Kadang-kadang (KD)	2
4.	Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014:76)

b. Dokumentasi

Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data tentang siswa yang menjadi sampel penelitian dan untuk memperoleh nilai siswa kelas V pada pemahaman matematis siswa, termasuk catatan hasil Ujian Tengah Semester (UTS), nilai tugas harian, serta informasi tambahan seperti absensi dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Data tersebut digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai performa akademik siswa sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hasil belajar, baik dari sisi individu siswa maupun lingkungan belajar mereka.

Selain itu, dokumentasi juga mencakup arsip yang relevan dari sekolah, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar, yang dapat membantu memahami pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mendukung perkembangan kemampuan matematis siswa. Data ini juga membantu untuk mengaitkan pengaruh peran pendampingan orang tua dengan hasil belajar siswa, memberikan konteks yang lebih jelas tentang kontribusi lingkungan rumah dan sekolah terhadap keberhasilan akademik.

Analisis data dokumentasi ini selanjutnya dilakukan untuk mendukung temuan dari instrumen lain, seperti angket atau wawancara, sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih valid dan reliabel dalam penelitian ini.

2. Uji Instrumen Tes

a. Uji Validasi Angket

Uji validasi angket adalah proses untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam angket benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Tujuan dari uji validasi angket adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui angket adalah akurat dan dapat diandalkan. Instrumen Validasi angket dilakukan oleh 2 orang validator yang merupakan dosen yakni ibu Desty Ayu Anastasha, M.Pd dan Ibuk Mega Adyna Movitaria, M.Pd.

Suatu taraf angka yang digunakan untuk mengukur serta menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan sebuah alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Untuk menentukan uji validitas setiap butir soal yang akan digunakan dalam penelitian, maka menggunakan rumus *korelasi produk moment* (taraf signifikannya 5%) berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor item Y

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua

NO	R Hitung		R Tabel	Validitas	Keterangan
1.	0.382	>	0.374	valid	Digunakan
2.	0.437	>	0.374	valid	Digunakan
3.	0.610	>	0.374	valid	Digunakan
4.	0.603	>	0.374	valid	Digunakan
5.	0.614	>	0.374	valid	Digunakan

6.	0.532	>	0.374	valid	Digunakan
7.	0.417	>	0.374	valid	Digunakan
8.	0.462	>	0.374	valid	Digunakan
9.	0.414	>	0.374	valid	Digunakan
10.	0.388	>	0.374	valid	Digunakan

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan nilai korelasi Pearson (r hitung) dengan r tabel sebesar 0,374 pada tingkat signifikansi 5%, seluruh item angket dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai r hitung untuk setiap item, yang berkisar antara 0,382 hingga 0,614, di mana semua nilai tersebut lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, setiap item angket memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk variabel yang diukur.

Item dengan nilai korelasi tertinggi adalah item 5, yang memiliki r hitung sebesar 0,614. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap variabel yang diukur. Sebaliknya, item dengan nilai korelasi terendah adalah item 1, dengan r hitung sebesar 0,382. Meskipun memiliki nilai korelasi terendah di antara semua item, item 1 tetap valid karena nilainya lebih besar dari r tabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur variabel penelitian dengan baik. Seluruh item dapat digunakan tanpa ada yang dieliminasi, karena terbukti memiliki kemampuan untuk merepresentasikan konstruk pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa secara konsisten. Dengan validitas yang baik, instrumen ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan relevan untuk mendukung analisis lebih lanjut, seperti uji korelasi atau regresi, guna memahami hubungan antara pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa.

b. Uji Reliabilitas

"Reliabilitas" berasal dari kata "reliabilitas", yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, dapat diandalkan, tegas, konsisten, dan stabil. Menurut Azwar (2015), hasil penelitian dapat dianggap dapat dipercaya jika dilakukan berulang kali pada subjek yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas kuesioner yang berkaitan dengan penelitian ini, rumus alpha berikut digunakan:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

Rac : Reliabilitas Angket
K : Banyaknya Butir Angket
 $\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varians Butir
 σ_t^2 : Varians Total

Adapun persyaratan instrumen penelitian dianggap reliabel dengan teknik ini, jika memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Antara 0, 800 sampai dengan 1, 000 = sangat kuat
 - 2) Antara 0, 600 sampai dengan 0, 799 = kuat
 - 3) Antara 0, 400 sampai dengan 0, 599 = sedang
 - 4) Antara 0, 200 sampai dengan 0, 399 = rendah
 - 5) Antara 0, 00 sampai dengan 0, 199 = sangat rendah
- (sugiyono, 2018).

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Angket Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	10

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk instrumen yang digunakan adalah sebesar 0,641 dengan jumlah item sebanyak 10. Berdasarkan pedoman reliabilitas, nilai ini termasuk

dalam kategori cukup, yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang memadai untuk mengukur variabel pendampingan orang tua. Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam angket saling berhubungan secara konsisten dalam merepresentasikan konstruk yang diukur, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan guna meningkatkan reliabilitas.

Instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian, karena mampu memberikan hasil yang stabil dan konsisten dalam pengukuran variabel pendampingan orang tua. Namun, untuk meningkatkan kualitas instrumen, peneliti dapat mempertimbangkan revisi atau penambahan item di masa mendatang, sehingga nilai Cronbach's Alpha dapat ditingkatkan ke kategori yang lebih tinggi. Dengan hasil ini, instrumen dinilai layak dan tetap dapat memberikan data yang valid serta dapat dipercaya dalam mendukung analisis penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan dalam penelitian yang melibatkan alat pengumpul data seperti angket. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penggunaan angket, yang merupakan serangkaian pertanyaan yang disajikan kepada subjek atau responden (Sugiyono, 2020). Lembar angket digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini telah dirancang oleh peneliti dengan menggunakan *skala Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena pemahaman matematis yang menjadi fokus penelitian. Peneliti telah menetapkan fenomena pemahaman matematis ini sebagai variabel penelitian yang sangat spesifik untuk penelitian ini, dan variabel ini diukur melalui sejumlah indikator variabel. Indikator-indikator variabel tersebut menjadi dasar pembuatan instrumen yang terdiri dari pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2018).

Proses pengumpulan data dimulai dengan distribusi angket kepada responden, yaitu siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling. Responden diberikan panduan untuk mengisi angket dengan tepat sesuai dengan pengalaman dan pendapat mereka. Angket ini dirancang dengan skala Likert yang mencakup empat tingkat jawaban: "Selalu," "Sering," "Kadangkadangkang," dan "Tidak Pernah." Penilaian dilakukan dengan memberikan bobot skor pada setiap jawaban, di mana skor tertinggi diberikan untuk jawaban "Selalu" dan skor terendah untuk jawaban "Tidak Pernah."

Setelah angket diisi oleh responden, data dikumpulkan dan diolah menggunakan perangkat lunak statistik, seperti SPSS versi 27. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi dan kecenderungan data, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Analisis ini memberikan gambaran awal mengenai tingkat pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa dalam konteks pemahaman matematis.

Hasil pengumpulan data ini menjadi dasar untuk analisis lanjutan, seperti uji korelasi dan regresi, guna mengeksplorasi hubungan antara variabel perhatian orang tua dan hasil belajar siswa. Dengan pendekatan sistematis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang valid, reliabel, dan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan terkait upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui keterlibatan orang tua

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengelompokkan data kedalam kategori, serta menjabarkan kedalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dengan demikian, analisis data bukan hanya sekadar mengorganisir informasi, tetapi juga merupakan suatu proses yang melibatkan interpretasi mendalam untuk menggali makna dari data yang telah terkumpul. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, menemukan pola-pola yang tersembunyi, serta merumuskan temuan yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Analisis data juga memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik yang relevan

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2018) menjelaskan statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan data atas obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan data dengan distribusi frekuensi dan untuk mengetahui nilai mean, median, modus dan standar deviasi. Triyono (2017) menyebutkan mean adalah nilai rata-rata dari sekumpulan data. Sedangkan median adalah nilai tengah yang terletak dari sekumpulan data yang telah diurutkan dari nilai paling kecil sampai nilai paling besar. Sedangkan modus adalah nilai yang sering muncul.

Standar deviasi, menurut Triyono (2017), adalah ukuran yang menggambarkan sebaran atau variasi data dari rata-rata. Semakin besar nilai standar deviasi, semakin besar pula variasi data yang ada, sedangkan semakin kecil nilai standar deviasi, semakin homogen atau terkonsentrasi data tersebut di sekitar rata-rata. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang diperoleh, yang kemudian dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola tertentu dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat menyajikan hasil penelitian secara lebih terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca

2. Uji Analisis Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Sugiyono (2018) menyebutkan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik parametris tidak dapat digunakan sehingga perlu menggunakan statistik non parametris. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan kolmogrov smirnov dengan bantuan SPSS versi 20 dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{n1 + n2}{n1.n2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah Kolmogrov-Smirnov yang dicari

n1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak berkontribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi product moment dengan bantuan SPSS Versi 20. Sugiyono (2015:228) Menyebutkan bahwasanya untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data dari kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama maka dapat menggunakan teknik korelasi. Rumus korelasi product moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor pada tiap butir angket

Y = Skor total

N = Jumlah sampel

Hasil analisis data yang diperoleh apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 % maka Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis nol (H_o) ditolak. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima. Untuk mengetahui tingkat pendampingan orang tua dalam hasil belajar matematika maka nilai r_{xy} yang diperoleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data berisi penjelasan gambaran karakteristik pada variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen) yang diteliti. Data pada penelitian ini ada dua yaitu data tentang Perhatian Orang Tua (X) dan Hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling (Y). Data tentang perhatian orang tua bersumber dari jawaban yang diberikan guru siswa terhadap pernyataan yang tertuang pada angket. Sedangkan data hasil belajar Matematika siswa bersumber dari hasil UTS siswa.

1. Deskripsi Hasil Belajar

Data hasil belajar diambil dengan menggunakan nilai UTS 28 orang siswa kelas II SDN 04 Lawang Mandahiling. Dari data tentang hasil belajar dapat ditentukan jumlah minimum, maksimum dan mean serta standar deviasi dengan bantuan aplikasi windows SPSS versi 27. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1
Deskripsi Nilai UTS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai UTS (Y)	28	73	90	81.89	5.094
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel deskriptif hasil penelitian mengenai hasil belajar, sebanyak 28 peserta dianalisis dalam penelitian ini. Nilai minimum yang dicapai adalah 73, sedangkan nilai maksimum adalah 90, dengan rata-rata sebesar 81,89. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki hasil belajar yang tergolong baik.

Standar deviasi sebesar 5,094 menunjukkan bahwa nilai-nilai hasil belajar cenderung tidak terlalu tersebar jauh dari rata-rata, mencerminkan konsistensi pencapaian peserta. Rentang nilai antara minimum dan

maksimum, yaitu sebesar 17, mengindikasikan adanya variasi dalam tingkat hasil belajar peserta, meskipun perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa mayoritas peserta berhasil mencapai hasil belajar yang cukup tinggi, dengan nilai yang relatif homogen. Hal ini dapat menjadi indikasi positif terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Tabel 4. 2
Persentase Hasil Belajar

No	Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	>84	12	42,86
2	Sedang	70-84	10	35,71
3	Rendah	<70	6	21,43
Jumlah			N = 28	100

Sumber: M. Dalyono, 2018

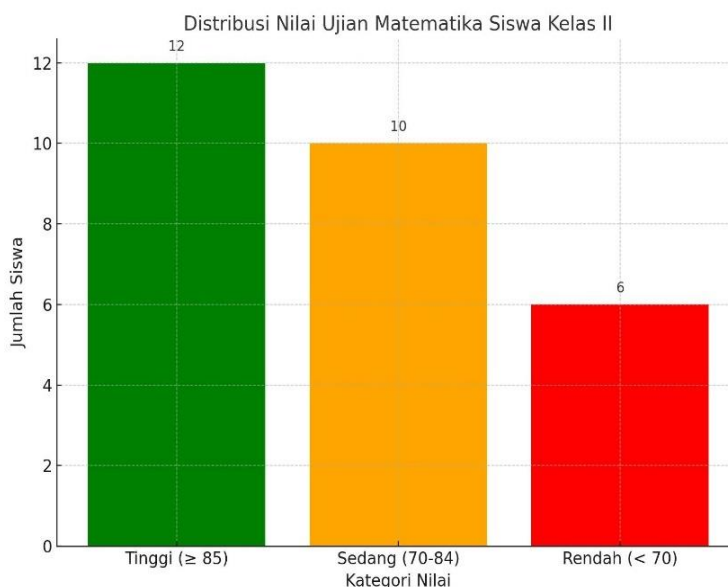
Dari total 28 siswa, hasil belajar mereka dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sebanyak 12 peserta (42,86%) masuk dalam kategori tinggi dengan skor lebih dari 84. Hal ini menunjukkan bahwa hampir separuh peserta mampu mencapai hasil belajar yang sangat baik, mencerminkan pemahaman materi yang optimal.

Selanjutnya, 10 peserta (35,71%) berada dalam kategori sedang dengan skor antara 70 hingga 84. Peserta dalam kelompok ini menunjukkan hasil belajar yang baik namun belum maksimal. Dengan dorongan tambahan, seperti bimbingan atau strategi pembelajaran yang lebih efektif, mereka memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajarnya ke kategori tinggi.

Namun, masih terdapat 6 peserta (21,43%) yang masuk dalam kategori rendah dengan skor kurang dari 70. Kelompok ini membutuhkan perhatian khusus karena hasil belajar mereka mengindikasikan adanya hambatan, baik dari sisi pemahaman materi, metode pembelajaran,

maupun faktor eksternal lainnya yang dapat memengaruhi pencapaian mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta (78,57%) berada pada kategori tinggi dan sedang, yang menandakan bahwa pembelajaran secara umum berjalan efektif. Meski demikian, perlu dilakukan upaya untuk membantu peserta dalam kategori rendah agar dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Langkah-langkah strategis seperti pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif atau bimbingan tambahan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keberhasilan secara menyeluruh. Hasil analisis persentase penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Diagram Persentase Nilai Belajar

Gambar 4.1 berikut ini menunjukkan distribusi frekuensi waktu yang dihabiskan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar orang tua mendampingi anak selama kurang dari 2 jam per hari.

2. Deskripsi Pendampingan Orang Tua

Deskripsi data pendampingan orang tua diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 10 butir dengan 28 responden. Dari data tentang perhatian Orang Tua ditemukan jumlah minimum, maksimum, mean serta standar deviasi dengan bantuan aplikasi windows SPSS versi 27. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Pendampingan Orang Tua

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendampingan Orang Tua (X)	28	22	36	29.50	3.911
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan tabel 4.2 pengolahan data dengan windows SPSS versi 27 tentang pendampingan orang tua, hasil penelitian secara deskriptif diketahui nilai minimum sebesar 22, nilai maksimum sebesar 36, mean sebesar 29,50, dan standar deviasi sebesar 3,911.

3. Distribusi Angket Berdasarkan Indikator

Adapun tujuan deskripsi angket dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang jumlah frekuensi dan jumlah persentase (%) butir angket yang dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini menggunakan hasil output SPSS versi 27 sebagai acuan pengambilan keputusan untuk jumlah butir angket perhatian orang tua sebanyak 10 butir yang terbagi menjadi 4 indikator yaitu, menyediakan fasilitas belajar, menemani dan mendampingi anak belajar, pengaturan waktu belajar anak, dan mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan pemberian motivasi kepada anak. Angket ini direspon oleh 28 siswa sebagai responden. Setiap butir angket mempunyai 4 tingkatan jawaban yaitu, Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah.

Adapun tujuan deskripsi angket dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan jumlah frekuensi dan persentase (%) jawaban pada setiap butir angket yang diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan hasil output dari SPSS versi 27 sebagai acuan untuk analisis dan pengambilan keputusan terkait hasil angket.

Angket yang digunakan bertujuan untuk mengukur perhatian orang tua terhadap proses belajar anak, yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Setiap butir angket mencakup empat indikator utama, yaitu menyediakan fasilitas belajar, menemani dan mendampingi anak belajar, pengaturan waktu belajar anak, serta mengenali kesulitan-kesulitan belajar anak dan memberikan motivasi kepada anak. Indikator-indikator ini dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai sejauh mana orang tua terlibat dalam mendukung proses belajar anak mereka.

Angket ini direspon oleh 28 siswa sebagai responden penelitian. Setiap butir pertanyaan pada angket memiliki empat tingkatan jawaban, yaitu Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah, yang menggambarkan frekuensi perhatian orang tua terhadap setiap aspek yang diukur. Deskripsi lebih lanjut mengenai setiap butir angket dapat dilihat pada tabel atau analisis berikutnya untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang pola perhatian orang tua terhadap proses belajar anak. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada deskripsi butir angket sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Jawaban Siswa terkait Indikator Angket
Menyediakan Fasilitas Belajar

No	Pernyataan	SL		SR		KD		TP	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1.	Orang tua menyediakan peralatan dan perlengkapan belajar seperti tas, baju, sepatu, dll dan menyediakan akses belajar yang baik	19	67,86	7	25	1	3,57	1	3,57
2.	Orang tua mengajarkan anak untuk mencari	4	14,29	12	42,86	9	32,14	3	10,71

	informasi belajar sendiri								
3.	Orang tua menemani dan mendampingi anak saat belajar di rumah	9	32,14	12	42,86	6	21,43	1	3,57
4.	Orang tua memberikan pengawasan saat anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	15	53,57	5	17,86	5	17,86	3	10,71
5.	Orang tua mengingatkan anak untuk belajar	6	21,43	13	46,43	8	28,57	1	3,57
6.	Orang tua selalu mengingatkan saya untuk mengulangi pembelajaran yang saya pelajari di sekolah	4	14,29	14	50	8	28,57	2	7,14
7.	Orang tua menanyakan kesulitan saat belajar	4	14,29	13	46,43	9	32,14	2	7,14
8.	Orang tua membantu anak mengatasi kesulitan yang dihadapi saat mengerjakan tugas	11	39,29	9	32,14	7	25	1	3,57
9.	Orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak	6	21,42	18	64,29	4	14,29	0	0
10.	Orang tua memberikan bantuan terhadap anak yang kesulitan belajar	5	17,86	12	42,86	11	39,29	0	0

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa merasa bahwa orang tua mereka telah menyediakan peralatan dan perlengkapan belajar seperti tas, baju, dan sepatu, serta akses belajar yang baik, dengan 67,86% siswa menyatakan sangat setuju dan 25% siswa setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah memenuhi kebutuhan dasar fasilitas belajar anak.

Namun, ketika berbicara tentang pengajaran kepada anak untuk mencari informasi belajar secara mandiri, hanya 14,29% siswa yang sangat setuju dan 42,86% yang setuju, sedangkan 32,14% siswa merasa kurang setuju, dan 10,71% lainnya menyatakan tidak setuju. Ini mengindikasikan bahwa bimbingan orang tua dalam aspek kemandirian belajar belum sepenuhnya dirasakan oleh siswa.

Terkait pendampingan belajar di rumah, 32,14% siswa sangat setuju bahwa orang tua menemani mereka belajar, sedangkan 42,86% siswa setuju. Meskipun mayoritas siswa merasakan pendampingan ini, masih ada 21,43% siswa yang merasa kurang setuju, dan 3,57% lainnya menyatakan tidak setuju, menandakan bahwa tidak semua orang tua secara konsisten mendampingi anak saat belajar di rumah.

Pada aspek pengawasan saat mengerjakan PR, 53,57% siswa sangat setuju dan 17,86% siswa setuju bahwa orang tua memberikan pengawasan. Meskipun mayoritas siswa merasa diawasi, masih ada 17,86% yang kurang setuju, dan 10,71% menyatakan tidak setuju, menunjukkan adanya variasi tingkat perhatian orang tua dalam aspek ini.

Motivasi belajar juga menjadi salah satu aspek penting yang diberikan oleh orang tua, dengan 21,42% siswa menyatakan sangat setuju dan 64,29% setuju. Namun, meskipun mayoritas siswa merasa dimotivasi, ada siswa yang merasa motivasi tersebut kurang diberikan, walaupun persentasenya kecil.

Secara keseluruhan, data dalam tabel ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa merasakan perhatian dan dukungan dari orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar, mengawasi belajar, dan memberikan motivasi, ada beberapa aspek seperti kemandirian dan konsistensi pendampingan yang masih memerlukan peningkatan.

B. Pengujian Persyaratan Data

Untuk mendapatkan suatu simpulan diperlukan adanya suatu analisis data. Analisis data yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun dalam melakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap variabel Hasil belajar dan Perhatian orang tua. Uji persyaratan yang dimaksud adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidaknya dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig pada tabel output Kolmogorov Smirnov SPSS versi 27. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan aplikasi komputer pengolah data statistik SPSS versi 27 for windows hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Y	X
N		28	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.89	29.50
	Std. Deviation	5.094	3.911
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.158
	Positive	.145	.158
	Negative	-.141	-.134
Test Statistic		.145	.158
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.138	.071
Monte Carlo	Sig.	.133	.069
Sig. (2-tailed) ^d	99% Confidence Interval	Lower Bound	.125
		Upper Bound	.142

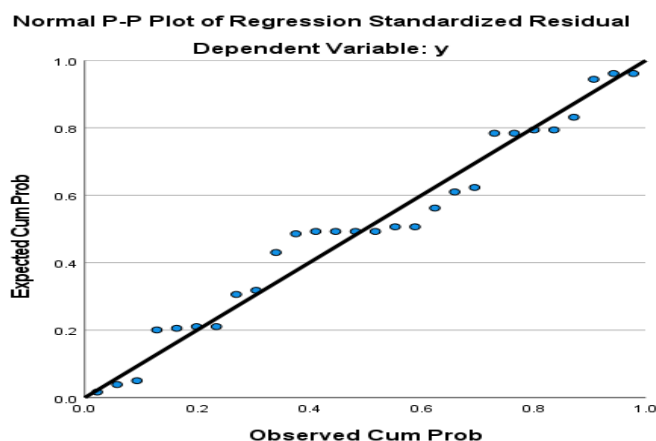
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.

Berdasarkan output one-sample Kolmogorov-Smirnov Test diatas diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,138 untuk Y dan 0,071 untuk X lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima dan dengan demikian kedua variabel yang digunakan berdistribusi dengan normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel hasil belajar dan variabel perhatian orang tua berdistribusi dengan normal. Selanjutnya berdasarkan grafik P-Plot of Regression Stand, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun secara lengkap dan rinci gambar sebaran data sebagaimana pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4. 2
Normal P-Plot of Regression

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Jika harga sig deviation from linearity tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig deviation from linearity $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 27 for windows. Hasil uji linearitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 4. 6
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	659.262	11	59.933	23.153	.000
		Linearity	638.456	1	638.456	246.647	.000
		Deviation from Linearity	20.806	10	2.081	.804	.629
	Within Groups		41.417	16	2.589		
	Total		700.679	27			

Dari output diatas dapat dilihat bahwa nilai sig pada deviation from linearity $\geq 0,05$ dimana $0,629 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai hubungan yang linear dengan pendampingan orang tua. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis data yang telah peneliti kemukakan pada BAB III, yaitu dengan menggunakan rumus Product Moment, untuk melihat apakah terdapat korelasi antara hasil belajar dan pendampingan orang tua. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H₀ = Tidak adanya pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.

H_a = Adanya pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling.

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling. Pengujian

hipotesis pada penelitian ini menggunakan output aplikasi SPSS versi 27 for windows. Berdasarkan pengolahan data, didapatkan perhitungan koefisien product moment sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Hipotesis

Correlations			
		y	x
y	Pearson Correlation	1	.955 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	28	28
x	Pearson Correlation	.955 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengambilan keputusan dari uji korelasi product moment yaitu, jika signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan pearson correlation sebesar $0,955$ dimana $0,006 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan orang tua memiliki pengaruh (berkorelasi) terhadap variabel hasil belajar dan nilai koefisien kedua variabel tersebut sebesar $0,955$. Untuk mengetahui penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka kita dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment

Besar r	Interpretasi Validitas
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan.
0,21-0,40	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,41-0,60	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,61-0,80	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,81-1,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi sangat kuat atau sangat tinggi.

Nilai korelasi (r) yang diberikan dalam tabel menunjukkan tingkatan hubungan antara dua variabel, yaitu X dan Y. Hubungan yang sangat lemah atau rendah berada pada rentang $r = 0,00 - 0,20$, yang mengindikasikan bahwa korelasi antara kedua variabel hampir tidak signifikan dan cenderung dapat diabaikan. Ketika nilai korelasi berada di rentang $r = 0,21 - 0,40$, hubungan antara variabel masih tergolong rendah, meskipun menunjukkan adanya sedikit pengaruh. Pada rentang $r = 0,41 - 0,60$, hubungan antara variabel sudah cukup berarti dan tergolong sedang atau cukup. Dalam kategori ini, hubungan antara kedua variabel mulai menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, meskipun tidak sepenuhnya kuat. Selanjutnya, rentang $r = 0,61 - 0,80$, menunjukkan hubungan yang kuat atau tinggi, di mana perubahan pada satu variabel akan berpengaruh besar terhadap variabel lainnya. Korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi, dengan nilai $r = 0,81 - 1,00$, mencerminkan hubungan yang hampir sempurna antara kedua variabel, menunjukkan keterkaitan yang sangat erat.

Untuk melihat besarnya korelasi (koefisien determinasi) variabel platform merdeka mengajar (PMM) terhadap kinerja guru PAI dapat dilihat dari nilai R Square tabel output Model Summary berikut ini:

Tabel 4. 9
Model Summary

Model	r	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.908	1.547

Berdasarkan uji analisis yang dilakukan pada Tabel 4.9, diketahui bahwa hasil koefisien korelasi atau pearson correlation sebesar 0,955. Jadi, analisis angka indeks korelasi terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara hasil belajar dengan pendampingan orang tua, dengan kekuatan pengaruh tersebut tergolong sangat tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat koefisien korelasi dalam hal ini pengaruh antara variabel pendampingan orang tua dengan hasil belajar berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel output 4.9, diperoleh nilai R Square sebesar 0,911 hal ini berarti variabel pendampingan orang tua mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 91,1%. Dengan demikian sisanya yaitu sebesar $100\% - 91,1\% = 8,9\%$ masih dipengaruhi oleh faktor faktor atau sebab-sebab yang lain di luar variabel yang diteliti.

D. Pembahasan

1. Analisis Deskriptif dari Variabel X dan Y

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS versi 27, variabel pendampingan orang tua (X) menunjukkan karakteristik yang bervariasi. Nilai perhatian orang tua memiliki rentang antara 22 sebagai nilai minimum hingga 36 sebagai nilai maksimum, dengan rata-rata sebesar 29,50 dan standar deviasi sebesar 3,911. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendampingan orang tua terhadap anak dalam mendukung proses belajar sangat bervariasi, dengan sebagian besar perhatian berada di atas rata-rata. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadilah (2019), yang menemukan bahwa pendampingan orang tua memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 51,3%. Penelitian Lestari (2018) juga mendukung hasil ini, dengan menunjukkan bahwa pendampingan orang tua berkontribusi sebesar 50,2% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping dalam proses belajar anak, terutama dalam mata pelajaran matematika.

Selain itu, temuan ini memperkuat teori bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam memberikan fasilitas belajar, mengatur waktu belajar, serta memberikan dorongan dan motivasi kepada anak dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Saputri (2017), yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, baik melalui penyediaan fasilitas, pengawasan, maupun pemberian motivasi, berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu, Shochib (2020) juga mengungkapkan

bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak, yang ditunjukkan melalui perhatian dan dukungan emosional, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar anak.

Angket yang digunakan untuk mengukur pendampingan orang tua mencakup empat aspek utama, yaitu menyediakan fasilitas belajar, mendampingi anak saat belajar, mengatur waktu belajar anak, serta mengenali dan membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajar. Keempat aspek ini merepresentasikan tingkat keterlibatan orang tua yang beragam. Menurut Saputri (2017), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak meliputi pemberian fasilitas belajar, pendampingan selama proses belajar, pengawasan waktu belajar, serta pemberian motivasi untuk mengatasi kesulitan belajar. Shochib (2020) juga menekankan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam aktivitas belajar anak dapat menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran yang efektif, sejalan dengan teori *Ecological Systems* dari Bronfenbrenner (1994), yang menyatakan bahwa keluarga sebagai bagian dari mikrosistem memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan anak..

Hasil belajar siswa (Y), yang diukur berdasarkan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling, menunjukkan hasil yang cukup baik. Nilai minimum yang dicapai siswa adalah 73, sedangkan nilai maksimum mencapai 90, dengan rata-rata sebesar 81,89 dan standar deviasi sebesar 5,094. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memenuhi atau bahkan melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Distribusi nilai yang merata di sekitar rata-rata mengindikasikan konsistensi dalam hasil belajar siswa. Tingginya rata-rata nilai ini dapat mencerminkan adanya dukungan yang baik dari lingkungan rumah, khususnya peran orang tua, serta dari lingkungan sekolah yang menyediakan proses pembelajaran yang efektif.

Hasil analisis deskriptif ini memberikan gambaran awal bahwa perhatian orang tua memiliki kontribusi yang signifikan terhadap

pencapaian hasil belajar siswa. Tingkat pendampingan yang bervariasi mencerminkan adanya perbedaan tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung anak-anak mereka belajar, yang berpotensi memengaruhi hasil belajar anak. Di sisi lain, hasil belajar siswa yang cenderung baik menunjukkan adanya kontribusi positif dari sinergi antara peran orang tua dan lingkungan pendidikan formal.

Namun, untuk memastikan sejauh mana hubungan antara kedua variabel ini, diperlukan analisis lanjutan menggunakan metode statistik yang lebih mendalam, seperti uji korelasi atau regresi. Analisis ini akan memberikan informasi yang lebih rinci mengenai bagaimana perhatian orang tua memengaruhi hasil belajar siswa, serta faktor-faktor lain yang mungkin berperan, seperti motivasi siswa, metode pembelajaran, atau faktor lingkungan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan belajar anak, khususnya pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman mendalam seperti matematika.

Analisis lanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah dengan menggunakan uji korelasi untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kedua variabel tersebut. Jika hubungan positif yang signifikan ditemukan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendampingan yang diberikan oleh orang tua, semakin baik pula hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika hubungan tidak signifikan atau negatif ditemukan, maka diperlukan kajian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, uji regresi dapat digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendampingan orang tua memengaruhi hasil belajar siswa secara langsung, sambil mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memiliki peran, seperti faktor internal siswa (motivasi belajar, kemampuan kognitif) atau faktor eksternal lainnya (metode pembelajaran di sekolah

dan lingkungan sosial). Hasil dari analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan membantu merumuskan rekomendasi praktis bagi pihak terkait.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih jauh peran kolaborasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, sekolah dapat berperan sebagai fasilitator untuk mengedukasi orang tua tentang cara memberikan pendampingan yang efektif. Workshop atau pelatihan sederhana dapat diadakan untuk membantu orang tua memahami materi pelajaran, mengelola waktu belajar anak, dan memberikan motivasi yang tepat. Langkah-langkah ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan siswa dan kemampuan orang tua dalam mendampingi mereka belajar.

Di sisi lain, hasil belajar yang baik juga mencerminkan adanya pengaruh positif dari lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat mempertahankan, atau bahkan meningkatkan, kualitas pembelajaran melalui metode pengajaran yang interaktif dan menarik, khususnya pada mata pelajaran seperti matematika yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa. Dengan adanya dukungan dari dua sisi—orang tua dan sekolah—proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal, dan siswa akan memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang hubungan antara pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa, tetapi juga menggarisbawahi pentingnya sinergi antara berbagai elemen dalam dunia pendidikan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut dan panduan praktis bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk terus mendorong keberhasilan siswa, baik dalam bidang akademik maupun pengembangan pribadi secara menyeluruh.

2. Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendampingan orang tua memengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas II di SD Negeri 04 Lawang Mandahiling. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,955 dan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, yang dikategorikan dalam hubungan yang sangat tinggi. Selain itu, hasil analisis determinasi mengungkapkan bahwa pendampingan orang tua memberikan kontribusi sebesar 91,1% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya sebesar 8,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua mencakup berbagai aspek, mulai dari pendampingan belajar, motivasi, penyediaan fasilitas belajar, hingga dukungan emosional yang diberikan kepada anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hipotesis adanya pengaruh positif antara pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti pendampingan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika. Dengan kata lain, semakin besar pendampingan yang diberikan orang tua kepada anak, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar yang diraih. Hal ini memperkuat pentingnya peran orang tua sebagai pendamping dan pendukung utama dalam proses pembelajaran anak di rumah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar di mana pengawasan dan keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan.

Sebagai ilustrasi, siswa AN yang didampingi oleh ibunya setiap malam selama 2-3 jam menunjukkan peningkatan signifikan dalam

pemahaman matematika. Ibunya menggunakan metode belajar interaktif, seperti mengajak AN bermain kartu bilangan dan menyelesaikan soal cerita. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berhitung AN tetapi juga memupuk rasa percaya diri ketika mengerjakan tugas sekolah. Sebaliknya, siswa GH yang tidak mendapatkan pendampingan karena orang tuanya bekerja di luar kota sering merasa kesulitan memahami materi pelajaran. GH mengaku bahwa ia hanya belajar ketika mendapatkan tugas dari sekolah, yang berdampak pada nilai ujian yang rendah, yaitu 60.

Selain tingkat pendampingan orang tua, faktor sosial dan ekonomi juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Orang tua yang bekerja dengan jam kerja panjang atau memiliki keterbatasan pendidikan cenderung kesulitan untuk memberikan pendampingan yang efektif. Sebaliknya, orang tua dengan fleksibilitas waktu yang lebih besar mampu menyediakan waktu untuk mendampingi anak belajar, seperti terlihat pada siswa AL, yang mendapatkan nilai 94. Ayahnya, seorang wiraswasta, rutin membantu anaknya belajar matematika setiap sore dengan menyediakan alat bantu seperti papan tulis kecil untuk latihan soal. Hal ini mendukung pendapat Susanto (2020) bahwa lingkungan keluarga yang kondusif sangat memengaruhi keberhasilan akademik anak.

Lebih jauh, hasil penelitian ini mendukung berbagai teori yang menjelaskan pengaruh faktor eksternal terhadap hasil belajar anak, khususnya dalam lingkup keluarga. Menurut Dalyono (2018), keluarga merupakan faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, di mana perhatian orang tua memainkan peran utama dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan dorongan yang diperlukan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Fadilah (2019) dan Azizah Rosnadi (2021), yang masing-masing menemukan bahwa pendampingan orang tua memiliki kontribusi signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang sangat kuat antara pendampingan orang tua dan hasil belajar menunjukkan bahwa perhatian

tersebut tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti membantu anak menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga aspek emosional, seperti memberikan apresiasi dan penghargaan terhadap usaha dan pencapaian anak.

Adanya korelasi yang sangat tinggi ini dapat dijelaskan oleh peran sentral yang dimainkan oleh orang tua dalam menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, mendukung perkembangan motivasi intrinsik anak, dan memfasilitasi kebutuhan belajar mereka. Orang tua yang terlibat secara aktif mampu menciptakan suasana belajar yang positif, baik dengan memberikan arahan yang tepat maupun dengan menunjukkan pendampingan yang konsisten terhadap kemajuan anak. Sebaliknya, kurangnya pendampingan dari orang tua dapat berdampak pada menurunnya motivasi dan prestasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan pemahaman konsep dan latihan yang berkelanjutan. Faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil belajar, meskipun tidak diteliti secara spesifik dalam penelitian ini, dapat mencakup metode pengajaran guru di sekolah, lingkungan belajar yang tersedia, serta kemampuan individu anak dalam menyerap materi pelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang pentingnya pendampingan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pendampingan orang tua tidak hanya berperan sebagai pelengkap proses belajar, tetapi juga sebagai faktor penentu keberhasilan akademik siswa.

Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya perhatian orang tua tidak hanya dalam konteks memberikan bantuan langsung pada tugas sekolah, tetapi juga dalam membangun kedekatan emosional yang mendukung keberhasilan belajar anak. Orang tua yang menunjukkan perhatian penuh, seperti mendampingi anak ketika belajar, memberikan motivasi saat menghadapi kesulitan, serta memberikan penghargaan atas

pencapaian anak, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik anak untuk terus belajar. Proses ini tidak hanya membantu anak memahami konsep-konsep matematika yang abstrak, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan penting seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengatasi tantangan.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya faktor-faktor lain di luar perhatian orang tua yang turut memengaruhi hasil belajar, meskipun dalam proporsi yang lebih kecil (8,9%). Faktor-faktor ini dapat mencakup metode pengajaran yang digunakan oleh guru, kualitas fasilitas belajar yang tersedia di sekolah, interaksi dengan teman sebaya, serta tingkat kecerdasan dan minat bawaan siswa terhadap matematika. Dengan demikian, meskipun perhatian orang tua memiliki pengaruh dominan, upaya peningkatan hasil belajar anak tetap memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan lingkungan masyarakat.

Beberapa kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi kurangnya waktu orang tua untuk mendampingi anak belajar akibat pekerjaan, rendahnya pemahaman orang tua terhadap materi pelajaran, dan kurangnya motivasi anak untuk belajar di rumah. Untuk mengatasi kendala ini, pihak sekolah dapat mengadakan program pelatihan sederhana bagi orang tua tentang metode belajar yang efektif, khususnya untuk pelajaran matematika. Selain itu, guru dapat memberikan tugas yang melibatkan interaksi antara anak dan orang tua, seperti membuat proyek sederhana yang membutuhkan pendampingan, sehingga orang tua secara alami terlibat dalam proses pembelajaran anak. Pada konteks SD Negeri 04 Lawang Mandahiling, keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak sangat beragam. Orang tua dengan profesi sebagai petani sering kali mengalami keterbatasan waktu karena pekerjaan yang membutuhkan perhatian penuh. Oleh karena itu, sekolah dapat menginisiasi program belajar kelompok sore hari, di mana anak-anak dapat belajar bersama dengan pengawasan guru, sambil tetap melibatkan orang tua secara

periodik. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi orang tua yang kesulitan mendampingi anaknya setiap hari.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi berbagai pihak. Bagi orang tua, hasil ini menegaskan perlunya meluangkan waktu dan perhatian untuk mendampingi anak-anak mereka dalam proses belajar, meskipun di tengah kesibukan pekerjaan. Orang tua dapat mulai dengan menyediakan waktu khusus untuk menemani anak belajar, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan anak untuk memahami kebutuhan mereka. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program kerja sama antara guru dan orang tua, seperti kegiatan parenting class atau workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan orang tua dalam mendukung pendidikan anak di rumah.

Selain itu, bagi para peneliti dan akademisi, penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan antara perhatian orang tua dan hasil belajar, khususnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berinteraksi, seperti perbedaan sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, atau gaya pengasuhan yang diterapkan. Penelitian mendalam tentang bagaimana berbagai bentuk perhatian orang tua (seperti dukungan emosional, pendampingan belajar, atau pemberian fasilitas) memengaruhi berbagai aspek hasil belajar, termasuk motivasi dan sikap terhadap matematika, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

Dengan memahami bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi yang erat untuk menciptakan generasi muda yang cerdas dan berdaya saing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pendampingan orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 04 Lawang Mandahiling. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa pendampingan orang tua memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan hasil belajar siswa, dengan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,955 dan kontribusi sebesar 91,1%. Ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua, yang meliputi menyediakan fasilitas belajar, mendampingi anak belajar, memberikan motivasi, serta mengatasi kesulitan belajar anak, merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menempatkan keluarga, khususnya orang tua, sebagai salah satu faktor eksternal utama dalam mendukung prestasi akademik anak.

Selain itu, analisis deskriptif terhadap variabel pendampingan orang tua dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa mendapatkan pendampingan yang cukup baik dari orang tua mereka, yang tercermin dalam hasil belajar matematika yang sebagian besar berada di atas nilai rata-rata. Hal ini menggaris bawahi pentingnya peran aktif orang tua dalam proses pendidikan anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang membutuhkan pengawasan dan bimbingan yang intensif.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung dalam mendampingi belajar anak berhubungan positif dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi durasi pendampingan dan kualitas interaksi antara orang tua dan anak, semakin baik pula hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan nilai Matematika Siswa SDN 04 Lawang Mandahiling adalah sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan untuk lebih konsisten dalam memberikan perhatian kepada anak, tidak hanya dalam bentuk pendampingan saat belajar, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik dan emosional anak. Orang tua dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk mendampingi anak dalam belajar, memberikan motivasi, serta mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi anak, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat.
2. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat membangun komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua, misalnya melalui program parenting class, seminar, atau workshop, untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang terarah kepada orang tua mengenai perkembangan belajar siswa, sehingga orang tua dapat memahami kebutuhan anak dengan lebih baik.
3. Penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa, seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar di sekolah, atau karakteristik individu siswa. Penelitian di masa depan juga dapat memperluas cakupan subjek penelitian atau menggunakan metode yang lebih komprehensif untuk menggali interaksi antara variabel-variabel tersebut.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah atau lembaga pendidikan untuk merancang kebijakan yang mendukung keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Program berbasis komunitas yang melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat dapat dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal bagi siswa dan dapat memberikan

dukungan berupa program pendampingan belajar di tingkat komunitas, misalnya dengan mendirikan pusat belajar anak di desa yang melibatkan relawan pendidik.

5. Sekolah perlu mengadakan workshop bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendampingi anak belajar, khususnya pada pelajaran matematika. Workshop ini dapat mencakup pengenalan metode belajar kreatif dan penggunaan alat bantu belajar yang sederhana namun efektif.
6. Guru dapat menyediakan modul pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan orang tua, seperti lembar kerja siswa yang disertai panduan untuk orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2018). Pengaruh Perhatian Orangtua dan Minat Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(2), 141–148.
- Kustiani, L., & Hariani, L. S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 12(1), 14–22.
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98–113.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84.
- Nursyaidah. (2014). *70 Nursyaidah.....Faktor-faktor*. 70–79.
- Nuzulia, A. (1967).. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.
- Pitaloka, P. (2021). Hubungan Pendampingan Orang Tua Dalam Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA*, 7(September), 132–139.
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186.
- Sardiyannah, S. (2020). Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144.
- Selmedani, S., Septiana, V. W., & Lasari, Y. L. (2021). Penggunaan Model Sq3R Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 4(1), 55–66.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191.
- Thalib, A., & Istiqamah, N. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 83.
- Y, R. L., & Rahmat, T. (2022). Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTSN 3 Agam Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12621–12630.
- Adesta, A. D., & Khasanah, K. (2022). Hubungan Antara Peran Orang Tua Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Matematika. *Akademika*, 11(02), 269–282. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.2214>
- Aningsih, Y. F. (2024). *Hubungan Antara Pendampingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Santri TPQ Al-Hidayah Nagari Sungai Duo Kecamatan*

Sitiung. 4, 723–732.

- Aprilia, I., Wahyudi, W., & Hidayah, R. (2021). Pengaruh Pendampingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Sekecamatan Buayan Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v9i3.53140>
- Asfuri, N. B. (2022). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Sayangan No 244 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1), 1–11.
- Fajarwati, S. (2015). Hubungan antara self control dan self efficacy dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa bk uny yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(4), 1–11. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/view/253/231>
- Fartisia, O. N., & Laily, N. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Tingkat Kepercayaan Diri dalam Mengerjakan Skripsi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1775–1781. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Fitroturrohmah, M., purwadi, & Azizah, M. (2019). Hubungan peran orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Kedung 01 Jepara. *JANACITTA : Journal of Primary and Children's Education*, 2(2), 25–30. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>
- Hadisaputra. (2021). Sang Pencerah - Sang Pencerah. *Wikipedia*, 465–475. https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah#/media/Berkas:Sang_Pencerah.jpg
- Hardika Saputra. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Pembelajaran Matematika di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(5), 313–329. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1230>
- Kadek, N. I., Yanti, K., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Dasar, J. P., Pendidikan, F. I., & Ganesha, U. P. (2021). *DALAM PEMBELAJARAN DARING SISWA*.
- Lasut, E. M. M., Sembiring, R. B., & Ole, A. (2023). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa SD Kelas V. *Journal on Education*, 5(3), 9410–9418. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1749>
- Mentari, S. S., Yuni, Y., & Vioreza, N. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1021>
- Misriatul Aulia, Muhammad Ramdani Nur, & Muh. Thala'at. (2022). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mujahidah*, 3(2), 411–418. <https://doi.org/10.51806/al-mujahidah.v3i2.54>
- Rachmawati, F., & Budiningsih, T. E. (2017). Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 7(1), 14–17.
- Rohmat, Y. (2019). Hubungan Pendampingan Belajar oleh Orangtua dengan

